

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecemasan adalah suatu pengalaman subjektif seseorang merasa tidak mampu saat menghadapi masalah atau mengalami perasaan yang tidak menyenangkan. Kecemasan merupakan respon terhadap ancaman yang sedang terjadi berdasarkan situasi yang dihadapi individu (Tamunu *et al*, 2015).

Kecemasan terbagi 2, yaitu (*trait anxiety*) kecemasan sebagai suatu sifat dan (*state anxiety*) kecemasan sebagai keadaan yaitu, individu menghadapi suatu masalah dengan respon yang berlebihan, dan kekhawatiran yang dihayati secara mendalam yang bersifat secara subyektif dan menyebabkan meningkatnya sistem saraf otonom, contohnya *anxiety pre-operation* (kecemasan seseorang sebelum menjalani operasi), *dental anxiety* (kecemasan saat berkunjung ke dokter gigi) (Spielberger 1995 *cit* Abdul Hayat 2014).

Kecemasan *dental* adalah sebutan kecemasan saat berkunjung ke dokter gigi sebelum dilakukan pemeriksaan gigi. anak tersebut juga takut terhadap alat saat diinstruksikan untuk membuka mulut dan duduk di *dental chair* (Setiawan *et al*, 2010).

Kecemasan perawatan gigi muncul dari masa kanak-kanak (51%) dan remaja (22%), kemudian presentase kecemasan terhadap pencabutan gigi 43,5% , lalu kecemasan terhadap bunyi bur 56,5% (Vivian *et al*, 2014).

Anak saat berkunjung ke dokter gigi memiliki presentase kecemasan terbesar terdapat saat anak usia 6-9 tahun. Hasil penelitian tersebut menjelaskan kecemasan saat usia 6 tahun 13%, usia 7 tahun 25%, usia 8 tahun 18%, usia 9 tahun 23% dan pada usia 10-12 tahun sebesar 21% (Cinantya *et al*, 2014).

Masa anak usia 6-9 tahun anak akan sering berhubungan dengan perawatan ke dokter gigi karena pada rentang usia ini masa periode gigi bercampur, kemudian gigi sulung mulai tanggal, serta keparahan karies. Dampak dari menunda dan menolak untuk perawatan ke dokter gigi dapat mengakibatkan bertambah parahnya penyakit gigi dan mulut serta menambah kecemasan pasien anak saat berkunjung ke dokter gigi (Jainar *et al*, 2016).

Manajemen kecemasan *dental* pada anak dapat menggunakan metode farmakologi dan non farmakologi. Metode farmakologi yaitu menangani kecemasan anak tersebut dengan obat-obatan yang bersifat *sedative*. Terapi non farmakologi untuk mengatasi kecemasan terdiri dari beberapa tindakan meliputi ; *tell show do*, *desensitasi*, *modelling* dan terapi distraksi (Mantiri *et al*, 2015).

Manajemen kecemasan menggunakan metode distraksi yaitu dengan cara pengalihan seorang dokter gigi terhadap pasien dengan memberikan permainan games, menonton film dan mendengarkan musik. Metode distraksi audio mendengarkan klasik mozart pada saat pencabutan gigi mampu menurunkan kecemasan pasien. Musik klasik mempunyai manfaat dapat menyebabkan perasaan pasien lebih tenang, mempengaruhi denyut nadi,

mengurangi ketegangan otot dan anak akan rileks (Campbell 2001 *cit* Mantiri *et al*, 2015).

Metode distraksi audio untuk menangani kecemasan anak yaitu dengan mendengarkan terapi *murottal*. *Murottal* Al-Quran dapat mempengaruhi relaksasi spiritual untuk mendapatkan memberikan ketenangan jiwa (Zanzabiela *et al*, 2015).

Ahmad al qadiy direktur utama Dr. Al Qadhi, direktur utama *Islamic Medicine Institute for Education and Research di Florida Amerika Serikat* hasil penelitiannya menyatakan bahwa individu mendengarkan *murottal* Al-Qur'an dapat mengalami penurunan perubahan fisiologis dan psikologis. Individu yang mengalami kecemasan, dan kesedihan mendengarkan *murottal* Al-Qur'an hasil penelitian tersebut menyatakan sebesar 97% akan merasakan ketenangan hati. *Murottal* Al-Qur'an mempengaruhi efek relaksasi sebesar 65%. Al-Qur'an Surat Ar-Ra'du ayat 28 menjelaskan bahwa :

الْقُلُوبُ تَطْمَئِنُّ لِلَّهِ بِذِكْرِ أَلاَّ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ بِذِكْرِ قُلُوبُهُمْ وَتَطْمَئِنُّ آمَنُوا الَّذِينَ

Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah. “Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenang”

Telah di jelaskan pada surat Al-Isra' ayat 82 yaitu

وَنَزَّلْنَا مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ، وَلَا يَرْيَدُ الظَّالِمِينَ إِلاَّ خَسَاراً

Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dari berbagai macam penyakit (Al-Qur'an).

Berdasarkan uraian diatas, bahwa penelitian sebelumnya belum ada penelitian yang membandingkan efektivitas pengaruh mendengarkan *murottal*

Al-Qur'an dan mendengarkan musik klasik mozart terhadap penurunan kecemasan, oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti perbedaan pengaruh mendengarkan Al-Qur'an dan mendengarkan musik klasik mozart terhadap penurunan kecemasan anak usia 6-9 tahun sebelum perawatan gigi di RSIGM Sultan Agung Semarang.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat perbedaan pengaruh mendengarkan murottal Al-Qur'an dengan mendengarkan musik klasik mozart terhadap penurunan kecemasan anak sebelum pemeriksaan gigi ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan efektifitas pengaruh mendengarkan *murottal* Al-Qur'an dan mendengarkan musik klasik mozart terhadap penurunan kecemasan anak sebelum pemeriksaan gigi.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengaruh mendengarkan *murottal* Al-Quran terhadap penurunan kecemasan anak.
- b. Mengetahui pengaruh mendengarkan musik klasik mozart terhadap penurunan kecemasan anak.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Menambah pemahaman mengenai perbedaan pengaruh mendengarkan *murottal* Al-Qur'an dan mendengarkan musik klasik mozart terhadap penurunan kecemasan anak.
- b. Sebagai masukan bagi dokter gigi di rumah sakit dan puskesmas dalam mengatasi kecemasan pasien anak

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang manajemen kecemasan anak dengan mendengarkan *murottal* Al-Qur'an dan mendengarkan musik klasik mozart.

1.5 Orisinalitas Penelitian

Tabel 1. 1. Orisinalitas Penelitian

No	Peneliti	Judul penelitian	Perbedaan
1	Mantiri, Meliana A Parengkuan, Wulan G, 2015	Gambaran Kecemasan Pasien Menggunakan Terapi Musik Klasik pada Prosedur Pencabutan Gigi Di Rsgm Pspdg-Fk Unsrat	Membandingkan pasien yang sudah pernah ke dokter gigi dengan pasien yang belum pernah ke dokter gigi terhadap penurunan kecemasan dengan musik klasik mozart pada pasien
2	Azhar, Praptiningsih, Agustin, 2015	Pengaruh Mendengarkan Al- Quran Terhadap Kecemasan Pasien Sebelum Ekstraksi Gigi	Mengetahui pengaruh mendengarkan ayat suci Al Quran dalam perubahan denyut nadi dan menurunkan kecemasan pasien sebelum <i>ekstraksi gigi</i>
3.	Abdillah,Saleh (2010)	Pengaruh Musik Mozart terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Dokter Gigi	Penelitian ini pengaruh musik klasik mozart terhadap kecemasan, skala kecemasan menggunakan skala Dental Anxiety Scale (MDAS)